

DEKADENSI MORAL GENERASI MUDA DALAM AL-QUR'AN

(STUDI TAFSIR MAUDHU'I)

Jeffry Abdul Majid, M. Mukhid Mashuri

Ahmad Zainuddin, Amir Mahmud

Universitas Yudharta Pasuruan

Jeffryabdulmajid43@gmail.com, mukhid@yudharta.ac.id,
zainuddin@yudharta.ac.id, amir.mahmud@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of moral decadence among the younger generation from the perspective of the Qur'an using a thematic tafsir (maudhu'i) approach. The research is motivated by the increasing moral decline among young people, reflected in behaviors such as weakened respect for others, growing individualism, misuse of technology, free association, and decreasing adherence to religious and social values. This study aims to analyze moral decadence from religious, social, and Qur'anic perspectives and to identify Qur'anic solutions for strengthening the moral character of the younger generation. The method employed is thematic tafsir through the collection, examination, and analysis of Qur'anic verses related to morality, supported by the interpretation of Wahbah al-Zuhayli in Tafsir al-Munir. The findings reveal that the Qur'an provides comprehensive moral principles, including justice, honesty, self-control, respect for parents, guarding speech, avoiding immoral behavior, and following the example of Prophet Muhammad. Moral decadence is influenced by internal factors, such as weak faith and identity crises, as well as external factors, including family environment, social influences, media exposure, and globalization. The study concludes that Qur'anic moral values remain highly relevant as preventive and curative solutions to address the moral crisis among the younger generation. Therefore, the implementation of Qur'an-based moral education is essential for fostering individuals and communities with noble character.

Keywords: Moral Decadence, Young Generation, Moral Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena dekadensi moral generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i (tematik). Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya kemerosotan moral di kalangan generasi muda yang ditandai dengan melemahnya rasa hormat, meningkatnya individualisme, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, serta menurunnya kepatuhan terhadap norma agama dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

dekadensi moral dari perspektif agama, sosial, dan Al-Qur'an serta mengungkap solusi Qur'ani dalam membentuk kembali akhlak generasi muda. Metode yang digunakan adalah tafsir maudhu'i dengan menghimpun, mengkaji, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan moral, didukung oleh penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir sebagai rujukan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral universal berupa keadilan, kejujuran, pengendalian diri, penghormatan kepada orang tua, menjaga lisan, menjauhi perbuatan zina, serta menjadikan Rasulullah sebagai teladan utama. Dekadensi moral dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya iman dan krisis identitas, serta faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sosial, media, dan globalisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an tetap relevan sebagai solusi preventif dan kuratif dalam menghadapi krisis moral generasi muda sehingga pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an menjadi penting dalam membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Dekadensi Moral, Generasi Muda, pendidikan akhlak

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan akhlak dan moral. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pembacaan teks, tetapi juga memerlukan penafsiran yang

mendalam agar pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (M. Quraishy Shihab., 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena dekadensi moral di kalangan generasi muda semakin menjadi perhatian. Berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya individualisme, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi digital, serta rendahnya kepedulian sosial menunjukkan adanya krisis moral yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemajuan teknologi dan arus

globalisasi yang pesat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter generasi muda. Apabila tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai moral dan keagamaan, perkembangan tersebut berpotensi mendorong terjadinya penyimpangan perilaku (Luluk Istante, 2023).

Moral merupakan ukuran baik dan buruknya perilaku seseorang yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dalam Islam, moral atau akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator kualitas keimanan seseorang. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa keimanan harus diwujudkan melalui amal saleh dan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, pembentukan moral tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah (Khodijah et al., 2023).

Al-Qur'an memuat berbagai prinsip moral yang bersifat universal, seperti keadilan, kejujuran, pengendalian diri, penghormatan kepada orang tua, menjaga lisan, serta larangan melakukan perbuatan yang merusak diri maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat

ditemukan dalam beberapa ayat, antara lain QS. An-Nahl ayat 90, QS. Al-Hujurat ayat 11–12, QS. Al-Isra' ayat 23–24 dan 32, QS. Al-Ahzab ayat 21 serta 70–71, QS. Ali Imran ayat 134, dan QS. Al-Maidah ayat 8. Ayat-ayat tersebut memberikan landasan yang kuat dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlakul karimah (M. Quraisy Shihab., 2017).

Penelitian mengenai moral dalam perspektif Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus membahas fenomena dekadensi moral generasi muda melalui pendekatan tafsir maudhu'i dengan mengintegrasikan penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep moral dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam menghadapi krisis moral generasi muda pada era modern (Yamani, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembahasan dekadensi moral generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an melalui studi tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat yang berkaitan

dengan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moral dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dekadensi moral generasi muda, serta mengungkap solusi Qur'ani dalam membentuk kembali akhlak generasi muda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir tematik serta menjadi referensi dalam upaya pembinaan moral generasi muda melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji dekadensi moral generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an dan Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhayli, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Metode yang digunakan adalah tafsir maudhu'i (tematik), yaitu metode penafsiran dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan tema, kemudian

menganalisisnya secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Dalam penelitian ini, ayat-ayat yang dikaji meliputi QS. An-Nahl ayat 90, QS. Al-Hujurat ayat 11–12, QS. Al-Isra' ayat 23–24 dan 32, QS. Al-Ahzab ayat 21 serta 70–71, QS. Ali Imran ayat 134, dan QS. Al-Maidah ayat 8.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan kandungan ayat-ayat yang berkaitan dengan moral. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan konsep moral dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam menghadapi dekadensi moral generasi muda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekadensi moral generasi muda merupakan fenomena yang ditandai dengan menurunnya kualitas akhlak dan perilaku sosial, seperti berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya individualisme, maraknya perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial,

pergaulan bebas, serta rendahnya kepedulian terhadap norma agama dan sosial. Dalam perspektif Islam, kondisi tersebut terjadi akibat melemahnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Fakultas et al., 2015).

Berdasarkan analisis literatur dan penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir, dekadensi moral generasi muda dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya iman, kurangnya pemahaman agama, krisis identitas, serta rendahnya kemampuan mengendalikan diri. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pergaulan sosial, perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta pengaruh globalisasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam (Khodijah et al., 2023).

Nilai-Nilai Moral dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an

Hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya sejumlah nilai moral yang relevan dalam menghadapi dekadensi moral generasi muda sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Ayat Al-Qur'an	Nilai moral	Relevansi Bagi Generasi Muda
QS. An-Nahl: 90	Keadilan dan kebajikan	Membentuk sikap adil dan peduli terhadap sesama
QS. Al-Hujurat: 11-12	Menjaga kehormatan sesama	Mencegah bullying, ghibah, dan ujaran kebencian
QS. Al-Isra': 23-24	Berbakti kepada orang tua	Menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab keluarga
QS. Al-Ahzab: 70-71	Berkata benar	Mencegah penyebaran hoaks dan fitnah
QS. Al-Imran: 134	Mengendalikan amarah	Mengembangkan pengendalian diri dan sikap pemaaf
QS. Al-A'	Menjauhi zina	Mencegah pergaulan

Isra': 32		bebas dan perilaku menyimpang
QS.Al - Maida h: 8	Menegakkan keadilan	Membentuk karakter objektif dan tidak diskriminatis
QS.Al - Ahza b: 21	Keteladanan Rasulullah SAW	Menjadi pedoman dalam pembentukan akhlak

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 90, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan membantu sesama. Menurut Wahbah al-Zuhayli, ayat ini merupakan landasan utama pembentukan moral sosial karena mencakup hubungan individu dengan masyarakat. Nilai keadilan dan kebajikan tersebut sangat penting untuk mengatasi berbagai bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan generasi muda (Aiman, 2016).

QS. Al-Hujurat ayat 11–12 melarang perilaku menghina, mencela, berprasangka buruk, dan menggunjing. Ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena perundungan dan ujaran kebencian

yang banyak ditemukan di media sosial. Larangan tersebut menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi kehormatan dan martabat setiap individu (NURUL, 2022).

Selanjutnya, QS. Al-Isra' ayat 23–24 menegaskan kewajiban berbakti kepada orang tua. Menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru yang sering ditemukan pada sebagian generasi muda menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut. Dalam perspektif Al-Qur'an, penghormatan kepada orang tua merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dijaga.

QS. Al-Ahzab ayat 70–71 mengajarkan pentingnya berkata benar dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi. Nilai ini sangat relevan di era digital yang ditandai dengan mudahnya penyebaran informasi. Generasi muda dituntut untuk menggunakan media sosial secara bijaksana serta menghindari penyebaran berita bohong dan fitnah (NURUL, 2022).

Selain itu, QS. Ali Imran ayat 134 mengajarkan pengendalian emosi dan sikap pemaaf sebagai karakter orang bertakwa. Kemampuan

mengendalikan diri menjadi salah satu solusi penting dalam mencegah konflik sosial dan perilaku agresif yang sering muncul akibat emosi yang tidak terkendali(Aiman, 2016).

Adapun QS. Al-Isra' ayat 32 melarang manusia mendekati zina dan segala bentuk perilaku yang mengarah kepadanya. Larangan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur tindakan, tetapi juga mengatur berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab munculnya penyimpangan moral(Aiman, 2016).

Sementara itu, QS. Al-Maidah ayat 8 menegaskan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, sedangkan QS. Al-Ahzab ayat 21 menempatkan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter(Aiman, 2016). Keteladanan Rasulullah menjadi model pendidikan moral yang relevan bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Berdasarkan hasil analisis, Al-Qur'an menawarkan beberapa solusi dalam mengatasi dekadensi moral generasi muda, yaitu memperkuat keimanan dan ketakwaan, membiasakan akhlak mulia dalam

kehidupan sehari-hari, meningkatkan pendidikan agama sejak usia dini, menjaga lingkungan pergaulan yang sehat, menggunakan media sosial secara bijaksana, serta menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama. Selain itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an(Basri & Afandi, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi tantangan moral generasi muda pada era modern (Luluk Istante, 2023). Oleh karena itu, pendidikan moral berbasis Al-Qur'an perlu terus dikembangkan sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral generasi muda merupakan fenomena kemerosotan akhlak yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya iman dan krisis identitas, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, media sosial, dan

globalisasi. Kondisi tersebut tercermin dalam berbagai perilaku menyimpang, seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua, meningkatnya individualisme, pergaulan bebas, dan rendahnya kepedulian sosial.

Melalui pendekatan tafsir maudhu'i, penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan solusi komprehensif terhadap krisis moral melalui nilai-nilai keadilan, kejujuran, pengendalian diri, penghormatan kepada orang tua, menjaga lisan, menjauhi zina, serta keteladanan Rasulullah SAW. Penguatan pendidikan moral berbasis Al-Qur'an perlu ditingkatkan melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat guna membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam kehidupan generasi muda secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman, U. (2016). METODE PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAYLÎ: Kajian al-Tafsîr al-Munîr. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 36(1).

<https://doi.org/10.30821/miqot.v36i1.106>

Basri, H. B. H., & Afandi, M. A. M. (2023). Konsep Nilai Pendidikan Islam Muhammad Al-Fatih: Systematic Literature Review. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 48–58.

Fakultas, M., Dan, T., Uin, K., & Makassar, A. (2015). GENERASI MUDA DAN TANTANGAN ABAD MODERN SERTA TANGGUNG JAWAB PEMBINAANNYA. In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 8, Issue 2).

Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023). Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral Pada Anak. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1593–1608.

Luluk Istante. (2023). DEKADENSI MORAL BAGI GENERASI MUDA. *Student Research Journal*, 1(1).

<https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v1i1.156>

M. Quraishy Shihab. (2017). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*,. Lentera

Hati.

- NURUL, K. (2022). *Studi Ayat-Ayat Akhlak Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*.
https://eprints.uinsaizu.ac.id/16807/1/NURUL_KHOMSIAH_STUDI_AYAT-AYAT_AKHLAK_DALAM_TAFSIR_AL-MISBAH_KARYA_QURAISH_SHIHAB.pdf
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode tafsir Maudhu`i. *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 283.
<https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>